BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika
Vol. 2 No. 3 Mei 2024
e-ISSN:2988-0440, p-ISSN : 2988-0491, Hal 27-39
DOI: https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.706

Aransemen Lagu *Amazing Grace* Karya John Newton Dengan *Quartet Saxophone* Di Prodi Pendidikan Musik Gereja IAKN Tarutung

Rico Andrian Saragih[1], Aprilnaldi Patiaraja Simorangkir[2], Robert K.A Simangunsong[3], Diana Martini Situmeang[4], Rowilson Nadeak[5]

[1-5]Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Alamat: Jl. Raja Johannes, Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: ricoandriansaragih24@gmail.com

Abstract*. This research aims to arrange the song Amazing Grace for the Saxophone Quartet playing with the development of modern music science which is still hot to be studied. This thesis uses qualitative research methods. This research was carried out by collecting information through field research to be processed into accurate data. The processes carried out for data collection are: interviews and documentation. First, this thesis explains how to arrange the song Amazing Grace with Quartet Saxophone, then understand the melody of the song Amazing Grace to adapt it to the variations in rhythm and harmony of modern music in balance with the Quartet Saxophone instrument. So this research resulted in an arrangement of the song Amazing Grace with a Saxophone Quartet with a modern musical feel using extended harmonies with balanced inversions, rhythm adjustments with more varied construts and the selection of balanced melodic contours. This research provides information for Arrangers to understand the broad knowledge of music in order to produce Church Music Arrangements with a balanced, Modern feel. To understand how to arrange songs with a modern feel requires broad insight and consistent practice. Apart from that, this thesis concludes that the development of modern music science is not only to improve the results of commercial musical arrangements, but for the glory of God with balanced musical arrangements.*

Keywords*: Amazing Grace Song Arrangement with Saxophone Quartet, Modern Music Science, Education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengaransemen Lagu *Amazing Grace* pada permainan *Quartet Saxophone* dengan perkembangan ilmu music Modern yang masih hangat untuk di kaji. Skripsi ini mengunakan metode penelitian kualitatif Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui penelitian dilapangan untuk diolah menjadi data yang akurat. Adapun proses yang dilakukan sebagai pengumpulan data ialah: wawancara dan dokumentasi. Pertama, skripsi ini memaparkan cara mengaransemen lagu *Amazing Grace* dengan *Quartet Saxophone*, selanjutnya memahami melodi dari lagu *Amazing Grace* untuk disesuaikan dengan variasi ritme dan harmoni music modern yang seimbang dengan instrument *Quartet Saxophone.* Sehingga penelitian ini menghasilkan Aransemen lagu *Amazing Grace* dengan *Quartet Saxophone* dengan nuansa music modern dengan pengunaan harmoni *extended* dengan *inversion* yang seimbang, penyesuaian ritme dengan konrapung yang lebih variatif dan pemilihan countur melodi yang seimbang. Penelitian ini sebagai informasi kepada Arranger untuk memahami ilmu musik yang luas agar dapat menghasilkan Aransemen Musik Gereja dengan nuansa Modern yang seimbang. Untuk memahami cara mengaransemen lagu dengan nuansa modern dibutuhkan wawasan yang luas dan latihan yang konsisten. Selain itu, Skripsi ini meyimpulkan bahwa perkembangan ilmu musik modern tidak hanya untuk meningkatkan hasil dari aransemen musik secara komersial, namun untuk kemuliaan Allah dengan Aransemen Musik yang seimbang.

Kata kunci: Aransemen Lagu *Amazing Grace* Dengan *Quartet Saxophone*, Ilmu Musik Modern, Pendidikan

PENDAHULUAN

Musik merupakan pengungkapan gagasan melalui bunyi yang terdapat unsur dasar musik berupa melodi, irama dan harmoni di dalamnya[1]. Pada jaman modern semakin ramai

[1] M. Soeharto,*KAMUS MUSIK*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2002, hal. 3

Received April 06, 2023; Accepted Mei 03, 2024; Published Mei 30, 2024
*Rico Andrian Saragih[1], ricoandriansaragih24@gmail.com

kegitan musisi untuk menciptakan gagasan baru untuk menciptakan karya yang music baru. Tidak sedikit musisi yang mengaransemen sebuah karya music dengan menuangkan ilmu mereka agar karya music yang mereka aransemen dapat menjadi gaya dari mereka. Seperti Chick Corea kebangsaan Amerika yang mengaransemen sebuah karya lagu "*Giant Steps*" karya John Coltrane menjadi gaya permainan musik dari Chick Corea dengan inovasi ilmu yang Corea terapkan. Seperti memainkan harmoni dari akord *extended,* akord *subtitusion* dan pemilihan nada yang beragam.

Aransemen merupakan penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrument lain yang di dasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musik nya tidak berubah atau tetap. Aransemen juga dapat diartikan sebagai usaha terhadap sebuah karya musik untuk penggelaran yang cara membuatnya bukan sekedar penulisan teknis, tetapi juga menyangkut pencapaian nilai artistik di dalamnya[2].

Pemilihan lagu *Amazing Grace* adalah karya John Newton pada tahun 1773. Lagu *Amazing Grace* adalah sebuah kesaksian betapa besarnya kasih setia Tuhan terhadap hidup hambanya yang telah kehilangan arah jalan hidup yang benar hinga di panggil untuk kembali ke arah yang benar dengan ajaran Juru S'lamat Yesus Kristus. Lagu *Amazing Grace* adalah lagu pujian Kristen, yang ada dalam buku nyanyian rohani Olney Hymns pada tahun 1779 halaman 53, dan dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan judul "Ajaib Benar Anugerah" pada Kidung Jemaat nomor 40, dan "O Rahmat yang Mengagumkan" nomor 600 pada Pujian Syukur. Lagu ini ditulis oleh John Newton (Juli 24, 1725 - Desember 21, 1807).

Saxophone adalah jenis alat musik tiup kayu bulu tunggal denggan badan berbentuk kerucut, biasanya terbuat dari kuningan[3]. *Saxophone* temaksud dalam keluarga *woodwind* instrument dengan pengunaan *single reed,* instrument saxophone terdiri dari berbagai jenis yakni *Saxophone Sopran, Saxophone Churved, Saxophone Alto, Saxophone Tenor, Saxophone Baritone dan Saxophone Bas. Saxophone* adalah salah satu alat musik transpose yakni Bb=Do dan Eb= Do yang terdapat pada keluarga band. *Saxophone* dirancang pada tahun 1840 –an oleh Adolphe Sax, seorang pembuat instrument, dan pemain klarinet asal Belgia[4]. *Saxophone* sangat sering gigunakan sebagai instrument melodi pada musik *jazz*, saxophone kerap digunakan sebagai icon musik *jazz.*

Hal pertama yang dilakukan penulis dalam mengaransemen lagu *Amazing Grace* karya John Newton adalah mempelajari nada melodi lagu ini, kemudian memilih bentuk

[2] Departemen Pendidikan Nsional, *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA,* Balai Pustaka, 2006, hal.47
[3] Stephen Cotrel, *THE SAXOPHONE (YALE MUSICAL INSTRUMENT SERIES),* Yale Musical Instrument Series, 2013
[4] Raumberger, Ventzke, Claus, Karl, *SAXOPHONE,* Oxford Music Online, Oxford, 2001

musik yang akan di sajikan dengan membuat melodi dengan instrument saxophone untuk menyesuaikan instrument terhadap melodi lagu dengan melodi-melodi yang akan timbul, dan menuliskanya kedalam partitur. Dalam menulis hasil Aransemen, penulis mengunakan aplikasi musik pada komputer *Sibelius VII* yang mana juga sebagai pendukung dalam penulisan skripsi ini, dan mengunakan bantuan *MIDI keyboard* untuk menyajikan karya aransemen ini. Dengan memperhatikan hal di atas, maka garapan baru yang di buat penulis mengenai lagu *Amazing Grace*, demikian untuk di teliti, maka penulis mengangkat gagasan baru mengenai aransemen lagu dalam *Quartet Saxophone* yang tertuang dalam skripsi dengan judul **"**ARANSEMEN LAGU *AMAZING GRACE* KARYA JOHN NEWTON DENGAN *QUARTET SAXOPHONE* DI PRODI PENDIDIKAN MUSIK GEREJA IAKN TARUTUNG"

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Aransemen

Aththariq Hariyadi mengatakan bahwa "Aransemen berasal dari bahasa Belanda yakni "*Arrangement*" yang berarti penyesuaian komposisi musik dengan jumlah suara penyanyi atau instrument lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah"[5].

Menurut kamus *The Concise Oxford Dictionary of Music, Arrangement* atau aransement adalah proses mengadaptasi sebuah karya musik menggunakan media lain yang berbeda dengan media aslinya[6]. Berdasarkan defenisi tersebut pemahaman tentang media yang dimaksud tentunya dapat dimainkan secara luas. Media tersebut bisa merujuk pada instrument musik atau bisa juga mengarah pada pada style atau gaya musik. Sementara dalam kamus kbbi dijelaskan bahwa arti kata arrange adalah 1). menyusun, menata, 2) mengadakan, 3) mengatur, 4) menyusun, mengubah, 5) menetapkan[7].

Langkah-langkah Mengaransemen

Pada jurnalnya R.M Singgih Sanjaya yang merupakan dosen Jurusan Musik, ISI Yogyakarta ada 5 proses aransemen yakni ;

1. Konsep Aransemen yang meliputi tujuan dan penentuan instrumen yang di gunakan, memahami ambitius instrumen/vocal, memahami lirik dan mendeskripsikan hal-hal yang ingin di capai

[5] Aththariq Hariyadi, "Aransemen" (2017) Hal. 1
[6] Percy A.Scholes, *The Concise Oxford Dictionary Of Music*. Oxford University Press,2007
[7] Joko suprayitno, Ayub Prasetio, *Anlisis Struktur Musikologis Aransemen Lagu O Nina Ni Keke Untuk Orkestra*, Gudang Jurnal Seni Budaya, Vol 5, 2021, hal. 251

2. Aransemen awal yang meliputi proses penuisan notasi, penentuan nuansa lagu, pencarian alternatif akord, pola iringan, penciptaan *auxiliary members* (*intro*, *interlude* dan *coda*) dan penentuan bentuk lagu.
3. Meniptakan ide-ide baru yang meliputi pengembangan/penciptaan variasi-variasi (ritme, motif, harmoni, ekspresi, dsb)
4. Aransemen lanjutan meliputi penyelesaian aransemen secara rinci
5. Evaluasi yakni mendengarkan hasil aransemen secara seksama[8]

Analisis dan Struktur Aransemen

Analisis bentuk dan struktur lagu yang dimaksudkan salah satunya dapat mengacu pada ilmu analisis bentuk dan struktur musik barat. Sebelum masuk dalam proses analisis bentuk dan struktur lagu, di lakukan studi ataupun memahami beberpa hal yang mendukung analisis itu sendiri. Hal ini merupakan dasar-dasar dalam studi analisis musik dan juga nantinya akan membantu dalam proses aransemen lagu, di antaranya adalah penjelasan tentang figur, motif, frase, kadens dan periode.[9]

Unsur-unsur Aransemen

Unsur-unsur musik dalam mengaransemen karya musik ini adalah:

1. Tempo adalah kecepatan lagu yang dituliskan berupa kata-kata dan berlaku untuk seluruh lagu dan istilah itu di tuliskan pada awal tulisan lagu[10]. Tempo asli dari lagu maing grace adalah Adagio (tempo yang kecepatan ketukanya sekitar 67-76 BPM)
2. Ritme atau Irama adalah urutan yang menjadi rangkaian unsur dasar dalam musik. Irama terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam lama dan bergerak menurut ayunan birama [11].
3. Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide[12]. Dalam penelitian ini melodi memiliki pengertian inti ataupun pokok dari sebuah kaya musik tersebut diluar nada-nada iringan lain yang ada di dalam karya musik tersebut
4. Dinamika adalah keras lembutnya volume suara dalam permainan musik. Dinamika dinyatakan denggan istilah-istilah bahas latin[13].
5. Harmoni merupakan perihal keselarasan bunyi. Secara teknis meliputi susunan, peran dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan sesamanya atau dengan bentuk

[8] R.M. Singgih Sanjaya, *Pembelajaran K omposisi untuk Pop-Jazz*,2013, hal 33-35
[9] Feri Firmasyah, *Proses Aransemen Lagu Dalam Bentuk Musik Tema Dan Variasi*,2016, hal.19
[10] M. Soeharto, *Kamus Musik*, Gramedia Widisarana, Jakarta, 2005
[11] Don Michael Randel, *Kamus Musik Dan Musisi Ringkas Harvrd*, Harvard, Calivornia, 2001, hal. 105
[12] Ibid, hal. 106
[13] Ibid, hal 106

keseluruhannya dalam ensiklopedia musik klasik.[14] Harmoni yang digunakan untuk mengaransemen lagu ini mengunakan harmoni modern seperti akor dom7, M7, 9, 11 dan 13. Digunakan juga harmoni *Altered* seperti dom7, b9 6, 6/9, #11, #13 dan di olah dengan pengunaan akor balikan dan subtitusion.

6. Birama, Ayunan gerakan kelompok beberapa pulsa yang pulsa pertamanya mendapat aksen kuat secar berulang dan teratur[15]. Defenisi lain dari birama adalah sebuah pola susunan ritme yang di tersusun secara teratur yang dibatasi dengan garis birama.

Instrumen *Saxophone*

Saxophone adalah instrumen yang masih tergolong dalam *aerophone, single-reed woodwind instument*. Saxophone biasanya terbuat dari logam dan dimainkan menggunakan *single-reed* seperti clarinet. Saxophone umumnya di gabungkan dengan popular musik, big band musik dan jazz, tapi awalnya di tunjukan sebagai instrumen okestra dan band mliter.

Pada akhir dekade 20-an, instrumen saxophone mulai di gunakan dalam kancah jazz. Saxophone adalah hasil rancangan dan gagasan seorang bangsa Belgia yang bernama Adolpone Sax. Adolpone Sax menginginkan sebuah clarinet yang dapat meniup *octave* dalam posisi jari-jari atas (tangan kiri) dan jari-jari bawah (tangan kanan) tidak berubah.

Pada tahun 1840 Adolpone Sax berhasil memenuhi keinginannya dengan terbentuknya instrumen ciptaanya. Alat musik tiup ciptaanya tersebut bukan hanya mempunyai tehnik dalam posisi sama jari-jarinya dari atas sampai bawah seperti yang diinginkan, melainkan juga dapat di gabung, ini seperti yang diharapkan juga antara kecepatan memainkan alat tiup kayu dengan suara logam/kuningan.

Jenis dan Bagian Saxophone

Hingga saat ini saxopone terus berkembang sehingga saksophone memiliki banyak jenis saxophone. Jenis-jenis saxohone yang ada hinga pada saat ini terdapat tujuh jenis saxophone yang di kenal yakni *Saxophone* Sopranino, *Saxophone* Sopran, *Saxophone* Churved, *Saxophone* alto, *Saxophone* Tenor, *Saxophone Baritone* dan *Saxophone* Bas. Akan tetapi *saxophone* yang di sebut berkembang seiring perkembangan jaman sehingga banyak *saxophone* yang berubah bentuk dan fungsinya. Hal ini di rancang juga untuk memperudah maupun memperingkas penggunaan alat musik *saxophone*.

Namun banyak juga *saxophone* yang tidak di produksi lagi secara komersiaal, hal ini dilakukan karena penggunaan dana yang cukup mahal untuk menggunakan saxophone tersebut. Alasan selanjutnya *saxophone* tidak di produksi lagi di karenakan banyaknya jenis

[14] Ibid, hal. 107
[15] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008

saxophone yang dapat di perbaharui. Seperti contoh *saxophone* Alto biasa yang di buat penambahan *Keys* menjadikan nada C menjadi yang paling rendah hal ini di lakukan agar pemain (*saxophonis*) dapat memainkan nada yang lebih rendah. Dan untuk mempermudah memainkanya Seperti contoh *Saxophone* Churved digunakan untuk memermudah pemain (*saxophonist*) *saxophone* sopran agar dapat bermain dengan posisi tanggan yang vertikal agar tidak cepat lelah seperti *saxophone* sopran yang mana posisi tangan harus horozontal.

Tehnik Cara Memainkan *Saxophone*

Untuk dapat memainkan saxophone terdapat beberapa teknikal untuk dapat memainkan memainkan saxophone dengan benar, yakni:

Cara Memegang Saxophone

Sebelum mengangkat instrumen dari casenya, sebaiknya terlebih dahulu menggabungkan *mouthpiece* dengan reed. Setelah posisi reed terpasang dengan benar, gabungkan dengan leher *saxophone* (*neck* dan *mouthpiece*). Apabila *mouthpiece*, *reed* dan leher *saxophone* sudah tergabung, tali penggantung *saxophone* yang disebut sling dapat dipakai (dikalungkan pada leher pemain). Posisi jari telunjuk, jari tengah dan jari manis tangan kiri maupun kanan disesuaikan tepat pada permukaan katup nada dalam membentuk setengah melingkar. Posisi jari kelingking tangan kiri maupun tangan kanan harus dapat bergerak bebas untuk menjangkau kunci-kunci nada, yakni: Jari kelingking tangan kiri harus bebas menjangkau kunci-kunci nada G#, C#, B dan Bb. Sedangkan untuk jari kelingking tangan kanan harus bebas menjangkau kunci nada Eb dan C. Perlu ditekankan bahwa kedua jari kelingking tidak boleh menegang.

Meniup saxophone

Nada yang paling mudah untuk dibunyikan pada saxophone adalah nada “B”, Kemudian dilanjutkan dengan nada-nada lainnya yang masih menggunakan jari-jari tangan kiri, yakni: Nada A, G dan C.

Pernapasan

Pernapasan yang dianjurkan, sebagaimana dalam pernapasan menyanyi dan memainkan alat musik tiup lainnya, adalah sistem pernafasan diafragmatis. Alasan dari pernapasan diafragmatis yang dianjurkan seperti diatas adalah, selain terdapat volume udara yang lebih besar dan kuat dibanding dengan pernapasan paru-paru, juga hal itu sangat menentukan produksi suara serta kemampuan yang lebih sempurna dalam menjangkau teknik maupun etude-etude yang ada.

Di bawah ini adalah cara untuk melatih system pernapasan diafragmatis:

a. Hirup udara melalui hidung, bersamaan dengan itu rasakan aliran aliran udara melalui paru-paru menuju sekat rongga perut (diafragma), sekaligus rasakan pengembangan otot-otot disekitar perut (rusuk bawah, terutama pada sekat rongga badan)
b. Hembuskan melalui mulut secara rata, sekaligus merasakan aliran udara dan pengempisan otot-otot pada bagian perut secara perlahan-lahan.

Posisi Pemain

Posisi instrumen dan tubuh pada waktu bermain merupakan langkah awal yang perlu mendapat perhatian, terutama bagi siswa pemula. Hal ini sangat penting teknik pernapasan dan keleluasaan gerak tangan maupun jari.

Sikap bermain saxophone sebaiknya jangan terlalu tegang (tegap), dan sebaliknya jangan terlalu santai. Ambillah sikap yang wajar, baik dalam sikap berdiri maupun dalam sikap duduk.

Posisi Berdiri

Posisi berdiri yang dianjurkan adalah: Berdiri wajar, kepala agak menunduk dengan pandangan mata lurus kedepan. Adapun posisi saxophone agak sedikit dimiringkan ke kiri dengan menempelkan bagian bawah dari saxophone pada pinggul sebelah kanan. Hal ini sangat membantu keleluasaan gerak jari-jari dan menjaga supaya saxophone tidak banyak bergerak pada waktu dimainkan.

Posisi Duduk

Pada posisi duduk tidak banyak berbeda dengan posisi berdiri. Perbedaan hanya pada posisi tubuh saja, sedangkan untuk posisi instrumen sama seperti pada posisi berdiri. Dalam posisi duduk sebaiknya kita menggunakan kursi yang tidak memakai sandaran tangan, sebab sandaran tersebut akan mengganggu tangan dan saxophone pemain itu sendiri. Apabila terpaksa menggunakan kursi yang memakai sandaran tangan, dapat kita atasi dengan cara duduk miring ke kiri dari arah kursi kira-kira 45° dengan bertumpu pada pantat dan paha sebelah kiri.



Gambar 1. Posisi duduk tanpa sandaran tanggan
(sumber: penulis)

Teknik Ambosur (*Embouchure*)

Kata ambosur berasal dari bahasa Prancis "*embouchure*". Sedangkan dalam istilah Inggris memiliki arti ganda, yaitu *mouthpice* dan bibir. Adapun pengertian umum dapat disimpulkan yaitu otot bibir dan mulut. *Embochure* saxophone yang paling umum dalam musik modern adalah varian dari *embouchure* bibir tungga, dimana posisi corong di satabilkan dengan tekanan kuat dari gigi atas yang bertumpu pada corong[16].

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.[17]

Peneliti melaksanakan peran sosial interaktif yaitu melakukan pengamatan, wawancara, mencatat hasil pengamatan dan interaksi dengan informan penelitian dan yang diteliti bersifat interaktif tidak bisa dipisahkan dan bertimbal balik. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: kata-kata dan tindakan subjek penelitian sumber tertulis dan dokumentasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk menentukan lokasi penelitian, melihat gambaran pada objek yang akan diteliti yaitu dengan melihat beberapa lokasi yang cocok dijadikan tempat penelitian dan menentukan lokasi yang tepat untuk diteliti, peneliti memilih lokasi penelitian di Kampus II IAKN TARUTUNG, yang berada di Jl. Raya Tarutung Siborongborong, Km. 11 Silangkitang, Kec. Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Penelitian direncanakan pada bulan Desember 2023- Januari 2024.

Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[18]Berkaitan dengan hal itu, penulis mengharapkan akan memperoleh sumber data dari:

1. Kata-kata dan tindakan yakni pengamatan dan wawancara yang merupakan sumber data utama.

[16]J. O`Rielly dan Williams M. *Accent on Achievement Book 1 for Tenor Saxophone,* Alfred Publishing Co, California, 2008
[17] Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 6.
[18] Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 157.

2. Sumber data tertulis yaitu bahan tambahan yang berasal dari buku, arsip, internet, dan lain-lain.
3. Foto yaitu, dapat memberikan gambaran sejarah tentang keberadaan sesuatu objek.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ada data yang diperoleh secara langsung, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan secara langsung baik dalam proses perkuliahan maupun saat latihan musik di studio PMG. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, catatan, data online, dokumentasi foto dan video yang berkaitan dengan permainan quartet saxophone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu "*Amazing* Grace" adalah sebuah lagu yang di tulis oleh John Newton pada tahun 1773. Lagu "*Amazing Grace*" kemudian diterbitkan dalam Olney Hymns pada tahun 1779. Lagu ini di tulis oleh wasiat pribadi nya hingga kesaksian yang dialami Newton. Lagu ini kemudian di terbitan di Olney Hymns pada halaman 53. Lagu ini juga di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia yaitu; denggan judul "Ajaib Besar Anugerah" pada Kidung Jemaat nomor 40[19]. Sedangkan pada O Rahmat diterjemahkan dengan judul "Puji Syukur" nomor 600. Dan di terjemahkan juga dengan Bahasa Simalungun pada Buku Doding Haleluya GKPS "Bagal Tumang Do Holong-Mu" nomor 343.

Lagu "*Amazing Grace*" pertama sekali diterbitkan di Olney Hymns Sebuah penerbit lagu *Hyms* gereja yang di bentuk oleh John Newton dan temanya William Cowper pada tahun 1779. Lagu ini memiliki nada dasar yaitu G=do. Lagu ini memiliki struktur lagu A 16 Bar. Lagu ini memiliki nada terendah yakni "D" yang terdapat pada pada birama Pertama, dan nada tertinggi yakni "D aksen 2" yang terdapat pada birama ke-8. Lagu ini terdiri dari 16 bar. Dan lagu ini memiliki birama asli "¾".Lagu ini terdiri dari 3 ayat syair dengan repetisi melodi yang sama

Lirik lagu Amazing Grace:

Amazing Grace how sweet the sound,
That saved a wretch like me!
I once was lost, but now am found;
Was blind, but now I see.
Verse 2
'Twas grace that taught my heart to fear,
And grace my fears relieved;
How precious did that grace appear

[19] Yayasan Lembaga SABDA, *Kidung Jemaat*, 2005.

The hour I first believed!
Verse 3
Through many dangers, toils and snares,
I have already come;
'Tis grace hath brought me safe thus far,
And grace will lead me home.
Lirik lagu Amazing Grace dalam Bahasa Indonesia:

1.Ajaib benar anugerah Pembaru hidupku!
'Ku hilang, buta, bercela; olehNya 'ku sembuh.
2. Ketika insaf, 'ku cemas, sekarang 'ku lega!
Syukur, bebanku t'lah lepas berkat anugerah!
3. Di jurang yang penuh jerat terancam jiwaku;
anug'rah kupegang erat dan aman pulangku.
4. Kudapat janji yang teguh, kuharap sabdaNya
dan Tuhanlah perisaiku tetap selamanya.
5. Kendati nanti ragaku terkubur dan lenyap,
padaNya aku berteduh bahagia tetap.
6. Meski selaksa tahun lenyap di sorga mulia,
rasanya baru sekejap memuji namaNya!

Proses aransemen lagu *Amazing Grace* karya John Newton pada permainan kecil *quarted saxophone* merupakan tindakan inisiatif penulis, sehinga nantinya karya ini menjadi sumber referensi dan pembelajaran bagi kalangan Mahasiswa Pendidikan Musik Gereja IAKN Tarutung. Sesuai dengan konsep dan langkah-langkah aransemen yang telah dipaparkan dalam Bab II, berikut hasil aransemen yang telah digarap oleh penulis.



Gambar 2. partitur pada bagian intro aransemen *(sumber:Penulis)*

Untuk mengaransemen lagu ini penulis menulis intro sebanyak 7 birama dengan variasi yang sangan serasi yakni. Pada birama pertama sampai birama ke 3 mengunakan birama 6/8 dengan membentuk melodi dari tanganada diatonic mayor dan di campur dengan tanga nada blues sampai pada birama ke-4. Pada birama ke-5 sampai dengan ke-7 penulis menimpresentasikan pengalan dari refrain dari lagu *Amazing Grace* ditunjukan untuk mengantarkan pendengan kepada lagu tersebut.

Pada birama 1 sampai 4, alto bergerak sebagai pembaawa melodi utama dan tenor saxophone sebagai variasi dengan ritme yang berbeda. Sedangkan baritone saxophone

berfungsi sebagai bass dalam lagu ini dengan ritme yang berbeda. Perbedaan tersebut sengaja dilakukan agar menghindari kesan yang monoton. Perpaduan karakter ketiga instrumen tersebut dimaksudkan memberi kesan keagungan.

Pada bar ke 1 mengunakan dinamika (*p)* selanjutnya crescendo hinga bar ke-5 terdapa dinamika (*mf*). Pada bar ke-5 penulis membuat tehnik Vibrato pada saxophone alto hal ini dilakukan untuk menciptakan nuansa baru pada aransemen lagu ini. Birama ke 6 terdapat tehnik slide yang menciotakan jiwa yang baru dari aransemen ini dan dan di akhiri dengan tehnik *glissando* yang baik untuk menghindari nuansa yang monoton dalam pembawaan melodi. Hal ini dilakukan penulis untuk menciptakan nuansa yang baru untuk membawakan melodi dengan ornament tehnik pada melodi-melodi lagu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Lagu *Amazing Grace* karya John Newton telah diaransemen kedalam format *Quartet Saxophone* dengan nuansa modern. Aransemen ini merupakan Sebuah inisiatif penulis untuk mengaransemen lagu *Amazing Grace* karya John Newton dengan nuansa modern. *Quartet saxophone* adalah ansambel musik yang terdiri dari empat instrumen *saxophone*, yaitu *soprano saxophone*, alto *saxophone*, tenor *saxophone*, dan bariton *saxophone*. Dengan mengunakan ilmu harmoni *rootless, drop 2*, dan pengunaan inversion dari akord *extended* lainya, dengan mempelajari phrasing melodi yang baik dengan penyesuaian ritme dalam pengunaan kontapung yang seimbang. Selanjutnya diaplikasikan pada instumen *Saxophone sopran, Alto, Tenor* dan *Baritone* dengan memahami tehnik dan kemampuan *rangge pitch* nada dari setiap instrument. Maka penulis mengaransemen lagu *Amazing Grace* karya John Newton dengan Format *Quartet Saxophone* dengan nuansa Modern. Pada aransemen ini *Picth* nada yang dipakain adalah nada saxophone dari keluarga Band yaitu *In Bb* dan *in Eb* pitch ini merupakan *pitch* yang paling poluler pada *saxophone.*

Karya aransemen lagu *Amazing Grace* karya Jonh Newton dengan *Quartet Saxophone* menggunakan nada dasar D= do (*transpose In Bb)* dengan metronom 85 ***(Maestoso)*** dan tanda birama 6/8 pada bar 1 sampai bar 4 menjadi birama 3/4 yang bertujuan memberi kesan tenang, dan penjiwaan mendalam. Pada Pengugukangan Ayat ke Tiga bar ke-49 melakukan modulasi menjadi E=Do (*transpose In Bb)*. *Amazing Grace* karya John Newton sebelum di aransemen berjumlah 17 bar dan setelah diaransemen menjadi 64 bar beserta penambahan motif melodi yakni, intro 7 bar, *interlude* 9 bar dan coda 3 bar. Dengan keseimbangan bentuk ritme, Birama, tempo, melodi, harmoni, dan dinamika, masing-masing bagian berdiri sendiri dan bergerak bebas mengikuti jalannya lagu tanpa melupakan esensi dari lagu tersebut. Lagu ini diaransemen

menjadi *easy listening*, kemudian daripada itu penyajian aransemen ini dapat diterima oleh khalayak ramai untuk menjadi renungan terhadap kasih Yesus Kristus.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengharapkan:

1. Pembaca dapat memahami lebih dalam makna lagu ini dan menjadikannya sebagai bahan referensi untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengaransmen karya musik lainnya.
2. Agar lebih memahami ilmu harmoni dan teknik-tenik mengaransemen apabila ingin menggarap suatu karya musik, sehingga nantinya dengan mudah mengembangkan ide-ide dan mengaplikasikannya dalam sebuah konsep yang baru.
3. Bagi mahasiswa prodi Pendidikan Musik Gerejawi supaya lebih mendalami lagi mata kuliah yang menyangkut pembelajaran tentang aransemen musik dan mencari media sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran tersebut.
4. Setiap jemaat gereja maupun ibadah mahasiswa/i yang menyanyikan lagu *Amazing Grace* dalam peribadahan, supaya memperhatikan tempo, dinamika dan simbol-simbol musik yang terdapat pada lagu tersebut.

DAFTAR REFERENSI

Bog dan Taylor. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remadja.

Brown, 2006 Departemen Pendidikan Nsional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka.

Don Michael Randel, Kamus Musik Dan Musisi Ringkas Harvrd, Harvard, Calivornia, 2001

Firmasyah, Feri. 2016. *Proses Aransemen Lagu Dalam Bentuk Musik Tema Dan Variasi.*

Hariyadi, Aththariq. 2017. "*Aransemen*".

J. O`Rielly dan Williams M. Accent on Achievement Book 1 for Tenor Saxophone, Alfred Publishing Co, California, 2008

Jamalaus, 2008. *Musik dan Praktik Perkembangan buku Sekolah Pendidikan Guru.* Jakarta; CV Titik Terang.

John Lunging, Sound Effect For Saxophone 2, The Growl, 2021

Joko suprayitno, Ayub Prasetio, Anlisis Struktur Musikologis Aransemen Lagu O Nina Ni Keke Untuk Orkestra, Gudang Jurnal Seni Budaya, Vol 5, 2021

Lary Teal, *Art To Playing Saxophone*, Alfred Music, 2003

M. Soeharto, kamus musik, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2002,

M. Soeharto, Kamus Musik, Gramedia Widisarana, Jakarta, 2005

Miller, M. Hugh, tanpa tahun, *Pengantar Apresiasi Musik*, diterjamahkan oleh Triono Bramantio, Ps. Dari *Introduction to music: A guide to goog Listening*, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Moleong, J, Lexi.2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Percy A.Scholes, The Concise Oxford Dictionary Of Music. Oxford University Press, 2007

Putruzzello, Mellissa. 2020. *John Newton*, Britannica.

Raumberger, Ventzke, Claus, Karl, Saxophone, Oxford Music Online, Oxford, 2001

Sanjaya, Singgih, R.M. 2013. *Pembelajaran Komposisi untuk Pop-Jazz.*

Silalahi, Imanuel. 2018. *Tehnik Permainan Saxophone Pada Lagu "How Hig The Moom karya Morhan Lewis".*

Soehartono. 2002. M. *Kamus Musik.* Jakarta: PT. Gramedia.

Stein, Leon, 2009. *Structure and style: The Study and analysis of Musical from*, Summy Birchard Music, Expan Edition New Jersey, USA.

Stephen Cotrel, The Saxophone (Yale Musical Instrument Series), Yale Musical Instrument Series, 2013

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV).

Sukohardi, Al.2008. *Teori Musik Umum, Cetakan ke-IV, (*Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi,)

Susilo, Y. Edhi, 2009, *Lagu-lagu Perjuangan pada Masa Revolusi fisik*, Lembaga Penelitian, Institut Seni Indonesia; Yogyakarta.

Yayasan, Lembaga, SABDA. 2005. *Kidung Jemaat.*